

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,
24 Muharram 1440 H
(3-10-2018)

Masuk Neraka dan Kekafiran

Tafsir Surah Yasin

Ayat 63 - 64

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (36) اضْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ (46)

“Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya). Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya.” (QS. Yasin: 63-64)

Penjelasan Ayat

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Jika datang hari kiamat, Allah memerintahkan Jahannam, maka keluar darinya sekelompok orang yang nampak berkilau namun gelap. Allah *Ta’ala* berfirman (yang artinya), “Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”, dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya setan itu telah menyesatkan sebahagian besar di antaramu, maka apakah kamu tidak memikirkan? Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya).” (QS. Yasin: 60-62)

Lalu dikatakan, “Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir), ‘Berpisahlah

masa lampau, Syaikh ‘Abdul ‘Aziz 67626).

bin Baz *rahimahullah* menyatakan bahwa kufur adalah menolak kebenaran. Contohnya, menolak wajibnya shalat, menolak wajibnya zakat, menolak wajibnya puasa Ramadhan, menolak wajibnya haji ketika mampu, atau menolak wajibnya berbakti pada orang tua, dan semisal itu. Contoh lainnya pula, menolak haramnya zina, menolak haramnya minum minuman keras, menolak haramnya durhaka pada orang tua, atau semisalnya. Adapun syirik adalah memalingkan ibadah kepada selain Allah. Contohnya, *istighatsah* atau berdoa meminta tolong diangkatnya musibah kepada orang yang telah meninggal dunia, yang ghaib (tidak ada), kepada jin, patung, bintang, atau semacam itu. Contoh bentuk syirik pula adalah menyembelih dan bernazar kepada selain Allah. Dan boleh kita menyebut orang kafir itu musyrik atau menyebut orang musyrik dengan istilah kafir. (Dinukil dari Fatwa Al-Islam Sual wa Jawab, no.

Semoga Allah beri taufik dan hidayah. Semoga kita diselamatkan dari api neraka.

Referensi:

1. *Al-Jannah wa An-Naar*. Cetakan ke-13, tahun 1423 H. Prof. Dr. ‘Umar Sulaiman Al-Asyqar. hlm. 26.
2. *Fatawa Al-Islam Sual wa Jawab*, no. 8578: <https://islamqa.info/ar/8578> dan no. 67626: <https://islamqa.info/ar/67626>, oleh Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid.
3. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim*. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Ibnu Katsir. Tahqiq: Abu Ishaq Al-Huwaini. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
4. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim*. Cetakan pertama, Tahun 1438 H. Ibnu Katsir. Tahqiq: Musthafa Al-‘Adawi. Penerbit Dar Ibnu Rajab.
5. *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim – Surat Yasin*. Cetakan kedua, Tahun 1424 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.
6. *Tafsir As-Sa’di*. Cetakan kedua, Tahun 1433 H. Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di. Penerbit Muassasah Ar-Risalah. Hlm. 739.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi:
085200171222

Website:
Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat.” (QS. Yasin: 59). Manusia ketika itu dipisah antara kafir dan beriman, lalu datang dalam keadaan berlutut, inilah yang disebutkan dalam ayat,

وَرَىٰ كُلُّ أُمَّةٍ جَائِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Al-Jasiyah: 28) (Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*. Disebutkan oleh Syaikh Musthafa Al-‘Adawi hafizhabullah dalam *tahqiq* terhadap *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, 11:401, bahwa hadits ini *dhaifjiddan*)

Dalam penjelasan *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim* karya Ibnu Katsir rahimahullah, dikatakan pada orang kafir dari Bani Adam, sudah ditampakkan neraka Jahim sebagai celaan untuknya, sehingga dikatakan “*Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya)*”, maksudnya adalah para rasul telah

datang mengingatkan kalian, namun kalian mendustakan mereka. Lalu disebutkan, “*Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya*”, ayat ini seperti firman Allah,

يَوْمَ يَدْعُونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعَا هَذِهِ النَّارِ الَّتِي كُنتُمْ بِهَا تُكذَّبُونَ أَفَسِحْرٌ هَذَا أَمْ أَنْتُمْ لَا تُبْصِرُونَ

“Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka), ‘Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya.’ Maka apakah ini sibir? Ataukah kamu tidak melihat?” (QS. Ath-Thuur: 13-15).

Faedah Ayat

1. Neraka ini diancam bagi orang-orang kafir dari keturunan Adam. Hal ini untuk menakut-nakuti mereka yang telah mendustakan para Rasul.
1. Ada beberapa nama neraka: Jahim, Jahannam, Lazhaa, Sa’iir, Saqar, Huthomah, Haawiyah.
2. Sebab masuk neraka dari ayat ini adalah karena kufur terhadap ayat-ayat Allah dan mendustakan Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Demikian

dinyatakan oleh Syaikh As-Sa’di dalam kitab tafsirnya.

Nama-Nama Neraka

Neraka disebut *jahim* karena *ta’ajaja naaruba*, yaitu apinya yang panas. *Al-jahiim* secara bahasa berarti tempat yang amat panas.

Neraka disebut pula *jahannam* karena *bu’du qo’rihaa*, yaitu bagian dasarnya yang begitu dalam sebagaimana disebutkan dalam *Al-Qamush Al-Mubith* (3:205). Secara bahasa arti **Jahannam adalah sumur yang dalam.**

Dalamnya neraka disebutkan dalam hadits berikut, dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Kami dulu pernah bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Tiba-tiba terdengar suara sesuatu yang jatuh. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* lantas bertanya, “Tahukah kalian, apakah itu?” Para sahabat pun menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kemudian menjelaskan, “Ini adalah batu yang dilemparkan ke dalam neraka sejak 70 tahun yang lalu dan batu tersebut baru sampai di dasar neraka saat ini.” (HR. Muslim, no. 2844)

Neraka juga disebut *lazhaa* karena sifatnya yang menyala-nyala. *Lazhaa* artinya menyala-nyala.

Nama lain neraka juga adalah *sa’iir* karena sesuatu yang dinyalakan dan berkobar. *Sa’iir* artinya nyala api.

Neraka disebut pula *saqar*, artinya menghanguskan karena neraka itu sangat-sangat panas.

Disebut *huthomah*, artinya memecahkan dan menghancurkan. Karena setiap yang dilempatkan dalam neraka akan hancur.

Disebut *haawiyah* artinya jatuh dari atas, karena orang yang dimasukkan dalam neraka dijatuhkan dari atas ke bawah.

Kufur dan Syirik

Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, “Syirik dan kufur kadang dimaknakan sama yaitu ingkar kepada Allah. Namun kadang pula dibedakan, yang dimaksud syirik adalah bentuk ibadah kepada berhala dan makhluk lainnya. Namun orang yang berbuat syirik itu sejatinya mengenal Allah sebagaimana keadaan kaum kafir Quraisy. Sedangkan kufur lebih umum daripada syirik.” Lihat *Syarh Shahih Muslim*, 2:71.

Mufti Kerajaan Saudi Arabia di